

STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SMAN 1 AIKMEL

Susu Pujianingsih¹, Mohamad Mustari², Basariah³, Yuliatin⁴
^{1,2,3,4} Prodi PPKn Jurusan PIPS FKIP Universitas Mataram

¹susifujian@gmail.com, ²mustari@unram.ac.id, ³basyariah@unram.ac.id,
⁴hj.yuliatin3@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the teacher's strategy in shaping the character of student discipline in SMAN 1 Aikmel, which is reviewed from: 1) the teacher's strategy in shaping the character of student discipline in SMAN 1 Aikmel, 2) the supporting and inhibiting factors in shaping the character of student discipline in SMAN 1 Aikmel. The research approach uses a qualitative approach with a descriptive type of research. The research subjects were determined using the Snowball Sampling technique and the data analysis technique using the Miles and Huberman model which consisted of several components, including data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The procedure for obtaining data uses observation guidesheets, interview guideline sheets and documentation sheets. Interview and observation sheets are used as a reference to find out how teachers strategies in shaping students disciplinary character. The results of the data acquisition will then be reduced according to the information needed, then the data will be presented and finally the conclusion of the data results that have been analyzed. The results of the research show that 1) teachers strategies in shaping student discipline characters at SMAN 1 Aikmel, namely through learning/designing lesson plans, habituation, example, regulations, punishment and rewards; 2) the driving factors in shaping the character of student discipline, namely from within the student and from the school environment. Meanwhile, the inhibiting factor is from the family environment and the technological factor is the unwise use of cellphones.

Keyword: strategy, teacher, character, discipline

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMAN 1 Aikmel, yang ditinjau dari: 1) strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMAN 1 Aikmel, 2) faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMAN 1 Aikmel. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *Snowball Sampling* dan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari beberapa komponen antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Adapun prosedur untuk memperoleh data menggunakan lembar pedoman observasi, lembar pedoman wawancara dan lembar dokumentasi. Lembar wawancara dan observasi dijadikan acuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa. Hasil perolehan data selanjutnya akan direduksi sesuai dengan informasi yang

dibutuhkan, selanjutnya akan dilakukan penyajian data dan yang terakhir menarik Kesimpulan dari hasil data yang telah dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMAN 1 Aikmel, yakni melalui pembelajaran/merancang RPP, pembiasaan, keteladanan, peraturan, pemberian hukuman dan penghargaan; 2) faktor pendorong dalam membentuk karakter disiplin siswa yaitu dari dalam diri siswa dan dari lingkungan sekolah. Sedangkan faktor penghambat yaitu dari lingkungan keluarga dan faktor teknologi yaitu penggunaan HP yang tidak bijak.

Kata Kunci: strategi, guru, character, disiplin

A. Pendahuluan

Pembentukan karakter dalam proses pembelajaran di sekolah harus dilaksanakan secara terus-menerus atau berkesinambungan. Karakter adalah kualitas, kekuatan mental, moral, atau budi pekerti yang merupakan kepribadian khusus yang mendorong dan membedakan orang dengan orang lain, menurut Hidayatullah (Utami, 2016). Karakter sebagai sifat, sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain. Menurut Maksudin (Salsabilah et al., 2021). Dalam membentuk karakter siswa guru dan sekolah sebaiknya mengembangkan tiga komponen. Thomas Lickona menekankan tiga komponen karakter yang baik (*component of good character*), yaitu *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action* (Saripudin & Komalasi, 2015). Jika ketiga unsur moral yang baik tersebut dapat diterapkan, maka

diharapkan dapat terciptanya karakter yang baik bagi siswa. Dalam membentuk karakter siswa di sekolah, ada beberapa karakter yang dapat dibentuk berdasarkan Pasal 2 ayat (1) Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 "PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab". Disiplin merupakan bagian karakter yang wajib bentuk dan dikembangkan di sekolah.

Karakter disiplin sangat penting ditanamkan pada siswa. Ini bertujuan untuk membuat siswa taat terhadap aturan, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Ini dilakukan

agar siswa dapat mengontrol diri mereka untuk tidak bertindak atau berperilaku melanggar aturan ketika mereka dewasa dan hidup di lingkungan masyarakat. Menurut Mulyasa (Telaumbanua, 2018), disiplin adalah keadaan tertib di mana orang-orang yang bergabung dalam suatu sistem dengan senang hati mengikuti peraturan yang ada. Diperkuat dengan pendapat peneliti lainnya, disiplin adalah kesadaran dan kesediaan anak menaati semua peraturan dan norma sosial yang berlaku (Harita et al., 2022). Disiplin adalah karakter penting yang harus ditanamkan pada anak-anak karena memiliki dampak besar pada kehidupan mereka, baik dalam kehidupan pribadi, sosial, maupun negara (Risprawati et al, 2022).

Namun kenyataannya pada saat ini bahwa banyak siswa atau anak usia remaja yang kurang disiplin. Adanya perilaku tidak disiplin di sekolah merupakan salah satu masalah dalam pendidikan karakter disiplin siswa. Siswa terus menunjukkan perilaku tidak disiplin di kelas atau di sekolah, termasuk datang terlambat, tidak memakai seragam yang lengkap dan benar, tidak melakukan piket yang harus

dilakukan oleh setiap siswa, dan tidak menyelesaikan tugas dengan baik (Riyanti, 2021). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa karena pendidikan karakter yang diajarkan oleh guru hanya sebatas memberikan pengetahuan kepada siswa dan belum memberikan dampak positif pada perilaku mereka. Guru harus memberi tahu siswa apa yang harus mereka lakukan, sudut pandang dan tindakan siswa agar mencerminkan sifat disiplin.

Pembentukan karakter disiplin siswa biasanya dimulai pada skala terkecil, dimulai di rumah dan sekolah. Pengembangan kemampuan untuk mengendalikan diri sejak dini sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Hal ini disebabkan fakta bahwa keluarga adalah lingkungan paling penting yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan kepribadian disiplin. Selain dapat dilakukan di rumah, hal ini juga dapat dilakukan di sekolah. Anak-anak diberi kebebasan untuk mempelajari berbagai norma, prinsip, dan budaya yang berlaku di masyarakat dan dunia kerja, terutama di sekolah. Dalam hal ini, sekolah membantu siswa mempersiapkan diri untuk

menjadi orang dewasa yang hebat di masa depan (Mustari, 2011). Sekolah memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi remaja, terutama remaja usia sekolah, dengan membangun kepribadian siswa sesuai dengan disiplin mereka. SMAN 1 Aikmel adalah sekolah yang menekankan kedisiplinan yang tinggi untuk siswanya.

Dalam pembelajaran, guru harus dapat membangun kompetensi dan kepribadian siswa selain memberikan pengetahuan. Oleh karena itu, guru harus memastikan bahwa perilaku siswa tidak menyimpang atau tidak disiplin, terutama selama waktu sekolah. Disiplin siswa akan terjadi jika kinerja guru dalam mengajar sesuai dengan standar sekolah, yang dapat menjadi pedoman bagi siswa. Menurut Mobonggi (2022), guru harus mampu menanamkan prinsip kedisiplinan pada siswa mereka, terutama pada diri mereka sendiri, dan menghilangkan kebiasaan yang mengganggu kedisiplinan. Untuk mendisiplinkan siswa, guru juga harus bertindak sebagai contoh, pembimbing, dan pengawas. Menurut Fathurrohman (Gunawan et al.,

2020), keteladanan merupakan salah satu komponen penting dalam upaya dan proses pendidikan karakter. Keteladanan jauh lebih penting daripada memberikan pelajaran secara lisan karena keteladanan adalah memberikan contoh melalui tindakan atau perbuatannya.

Dalam hal ini indikator disiplin siswa diantaranya adalah masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh peraturan di sekolah, mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan, menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan, menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai dengan peraturan sekolah, apabila berhalangan hadir ke sekolah (tidak masuk sekolah), maka harus menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah, mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif, mengikuti dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang di tentukan di sekolahan, mengerjakan tugas yang diberikan guru, melaksanakan tugas piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan, mengatur waktu belajar (Wibowo, 2012).

Berdasarkan pra penelitian

yang dilakukan peneliti di SMAN 1 Aikmel menunjukkan bahwa siswa-siswi ditekankan kedisiplinannya mulai dari jam masuk, cara berpakaian, perilaku ketika bergaul dengan sesama teman maupun guru, selain itu ketika setiap waktu sholat siswa sudah berkumpul di musholla. Berdasarkan hasil wawancara lainnya dari siswa-siswi kelas XI-F2 sebagian besar berpendapat bahwa SMAN 1 Aikmel sudah cukup baik dalam menanamkan karakter disiplin siswa, siswa juga berpendapat bahwa dalam pembentukan karakter disiplin peran guru dan sekolah sangat penting. SMAN 1 Aikmel juga sudah membentuk peraturan-peraturan dan sanksi yang ketat dan sering adanya revisi dan penambahan aturan bagi siswa, di SMAN 1 Aikmel jarang adanya masalah-masalah serius dari siswanya. Hal tersebut terjadi karena adanya strategi atau cara-cara yang digunakan guru dan sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMAN 1 Aikmel.

Dari hasil Rapor Pendidikan 2024 menunjukkan bahwa karakter siswa baik dengan nilai capaian 56,02 dan kenaikan nilai sebesar 0,47. Hal tersebut dikarenakan

peserta didik terbiasa menerapkan nilai-nilai karakter pancasila yang berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis serta berkebhinekaan global dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pendapat tersebut kedisiplinan siswa terbentuk karena ada peran dari sekolah yang menanamkan kebiasaan yang baik kepada siswa sehingga menjadi karakter dari siswa itu sendiri. Dalam menanamkan karakter disiplin siswa, SMAN 1 Aikmel membentuk program-program, seperti mengaji selama 30 menit sebelum belajar, imtaq setiap hari jum'at, sholat zuhur berjamaah dan program lainnya yang dapat membentuk siswanya lebih disiplin, guru juga terlibat dalam program yang dijalankan tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Aikmel, dimulai dari bulan September sampai Oktober 2024. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Subjek dalam penelitian ini ialah wakil kepala sekolah bidang

kesiswaan, guru BK, guru mata Pelajaran dan siswa-siswi SMAN 1 Aikmel. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun prosedur untuk memperoleh data menggunakan lembar pedoman observasi, lembar pedoman wawancara dan lembar dokumentasi. Lembar wawancara, observasi dan dokumentasi dijadikan acuan untuk mengetahui strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa. Kemudian data tersebut akan dilakukan analisis data, teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari beberapa komponen antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Setelah data terkumpul maka akan dilakukan reduksi data, kemudian menyajikan data yang sudah di reduksi dan yang terakhir menarik kesimpulan dari hasil data yang telah dianalisis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMAN 1 Aikmel

Guru membutuhkan strategi baik untuk mengajar di kelas

maupun di luar kelas untuk membentuk karakter disiplin siswa. Strategi guru untuk menanamkan karakter disiplin siswa dalam pendidikan dapat diintegrasikan melalui pembiasaan dan pembelajaran. Berikut ini adalah strategi yang digunakan guru untuk menentukan karakteristik disiplin siswa.

a. Pembelajaran/Merancang RPP

Dalam pembelajaran guru sebagai pendidik harus memberikan pemahaman-pemahaman terkait karakter yang baik terutama karakter disiplin bagi peserta didik. Pada saat pembelajaran guru bukan hanya memberikan teori-teori terkait dengan pelajaran yang ada di sekolah, tetapi juga memberikan siswa pemahaman terkait pentingnya disiplin. Guru juga dapat menyusun perangkat pembelajaran dan RPP yang berisi nilai-nilai karakter terutama karakter disiplin, menggunakan metode yang mendorong penanaman karakter anak, mengadakan evaluasi dan tindak lanjut (Amelia & Dafit, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa RPP dan metode yang digunakan

guru sudah sesuai dengan strategi tersebut. Dalam pembelajaran di kelas RPP yang digunakan guru sudah memuat nilai-nilai karakter, terutama karakter disiplin. Sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

b. Pembiasaan

Strategi guru yang dapat digunakan dalam membentuk karakter disiplin siswa yaitu melalui pembiasaan. Karakter disiplin tidak dapat terwujud tanpa pembiasaan yang terus menerus (Herianto, 2022). Pembiasaan yang diterapkan di SMAN 1 Aikmel yaitu ada kegiatan harian, mingguan dan terprogram. Dengan adanya rutinitas atau kebiasaan tersebut akan membantu siswa dalam membangun kebiasaan yang positif dan memperkuat karakter disiplin mereka. Pembiasaan tersebut akan dilakukan anak secara berkelanjutan dan melakukannya mulai dari terpaksa hingga terbiasa. Selain itu, peran guru dan sekolah sangat penting untuk memberikan bimbingan, dorongan, dan pengawasan yang diperlukan agar siswa dapat menginternalisasi dan mempertahankan kebiasaan

disiplin tersebut (Fauziyah, N. N., & Miftahurrahmah, 2018; Rahmawati, S., & Muflih, 2020). Pembiasaan atau kegiatan yang dilakukan siswa di SMAN 1 Aikmel berupa kegiatan harian atau rutinantara lain (masuk sekolah pukul 07:00, mengaji 30 menit sebelum belajar, berdoa sebelum dan setelah mengakhiri pelajaran, sholat zuhur berjamaah, membuang sampah pada tempatnya, menggunakan atribut lengkap dan pakaian rapi dan mengucap dan menjawab salam). Sedangkan kegiatan atau pembiasaan mingguan yang diterapkan di SMAN 1 Aikmel yaitu (upacara bendera hari senin, imtaq setiap jum'at serta infak, sabtu budaya, bersih-bersih kelas dan sekolah, senam sehat pada hari sabtu). Terakhir yaitu kegiatan atau pembiasaan terprogram yaitu berupa (program SAPA, dimana guru mempunyai waktu piket dihari tertentu dan menyambut siswa masuk sekolah. kemudia program SADAR dilakukan setiap satu bulan sekali, bertujuan agar meningkatkan disiplin lingkungan dan kebersihan bagi siswa maupun guru di lingkungan sekolah).

c. Keteladanan

Keteladanan menjadi salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru untuk membentuk karakter disiplin siswa di SMAN 1 Aikmel. keteladanan tersebut sudah ditunjukkan melalui perilaku atau tindakan yang ditunjukkan oleh guru dengan berperilaku baik dalam menunjukkan sikap disiplin seperti berpakaian rapi, masuk sekolah/kelas tepat waktu, dan yang lainnya. Keteladanan yang dilihat siswa secara tidak langsung ia akan meniru perilaku yang dilihat. Selain memberi contoh, guru juga memberi bimbingan dengan mengarahkan anak untuk memotivasi dan selalu menatati peraturan. Oleh sebab itu, sudah seharusnya guru menunjukkan tindakan/prilaku yang baik serta taat terhadap nilai-nilai moral sehingga siswa akan mencerminkan hal yang sama (Anggita, 2019).

d. Peraturan

Pembuatan kebijakan atau aturan yang mendukung karakter disiplin siswa merupakan peran penting. Dalam Membuat aturan atau tata tertib yang mendukung pertumbuhan siswa dalam hal

disiplin, termasuk aturan dan konsekuensi yang diterapkan secara konsisten. Peraturan yang dibuat dapat berupa aturan tertulis maupun lisan. Peraturan-peraturan yang dibuat tersebut harus dipatuhi dan merupakan sebuah langkah dalam menanamkan karakter disiplin anak. Tata tertib yang mendorong sikap disiplin yang dibangun dalam lingkungan sekolah, hal tersebut dapat membantu mereka meraih kesuksesan dan mempersiapkan mereka untuk kehidupan di luar sekolah (Ardlilla et al., 2023).

hasil observasi menunjukkan bahwa guru menggunakan peraturan sebagai cara untuk mendorong siswa untuk berdisiplin. Aturan akan dibuat dan dipatuhi baik dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis. Peraturan tertulis yaitu mengatur tata tertib sekolah, termasuk waktu masuk, larangan, dan kewajiban siswa. Peraturan tidak tertulis yang dibuat oleh guru saat di dalam kelas, seperti melarang siswa bertengkar di kelas, menyontek, keluar tanpa izin guru, dan meminjam alat tulis dari orang lain.

e. Hukuman dan Penghargaan

Penghargaan dan hukuman merupakan instrumen pendidikan yang berfungsi sebagai alat yang represif dan kuratif terhadap perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh siswa. Tujuan diberikannya penghargaan dan hukuman adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan sifat, sikap, dan perilaku siswa, serta memberikan kesadaran akan kesalahan yang dilakukan dan cara untuk memperbaikinya (Hamid, 2006).

Penghargaan dan hukuman yang adil merupakan bagian yang penting dalam membangun karakter disiplin siswa. Di SMAN 1 Aikmel penghargaan digunakan sebagai bentuk apresiasi dan pengakuan atas perilaku atau prestasi positif siswa, sedangkan hukuman diberikan sebagai konsekuensi atas pelanggaran aturan atau perilaku yang tidak sesuai. Penghargaan dan hukuman yang adil dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan perilaku positif dan mengelola konsekuensi negatif. Pada saat observasi peneliti menemukan siswa yang terlambat. Ketika terjadi pelanggaran tersebut

guru BK langsung memerintahkan siswa tersebut untuk mengambil al-qur'an dan mengaji di lapangan, setelah mengaji kemudian siswa diminta untuk memungut sampah yang ada di halaman sekolah. Setelah itu dilakukan pengurangan poin sebesar 5 poin untuk siswa yang terlambat agar memberikan efek jera bagi siswa.

Apabila ada anak yang melanggar tata tertib maka akan dikenai sanksi. Sanksi tersebut tujuannya agar menimbulkan rasa jera dan anak tidak mengulangnya lagi. Dalam proses pembelajaran perlu adanya ketegasan agar anak tidak meremehkan aturan yang berlaku. Di SMAN 1 Aikmel sendiri sanksi yang diberikan berupa poin dimana setiap aturan memiliki poin-poinnya tersendiri sesuai dengan kesepakatan yang dibuat oleh guru. Namun apabila anak yang telah tertib, patuh, bersemangat meningkatkan kedisiplinan dan kemampuannya maka akan diberikan reward. Pujian dan penghargaan yang diberikan kepada anak bertujuan agar anak mempertahankan bahkan meningkatkan kedisiplinannya. Pemberian penghargaan di SMAN

1 Aikmel sudah diberikan kepada siswa, namun hanya bentuk ucapan atau kata-kata sanjungan yang diberikan oleh guru kepada siswa. Selain pemberian penghargaan berupa ucapan, guru juga memberikan tambahan nilai disiplin bagi siswa yang menaati tata tertib di sekolah atau di kelas.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa diSMAN 1 Aikmel

Guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMAN 1 Aikmel memiliki faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin siswa. selain faktor pendukung, guru juga menghadapi tantangan atau penghambat yang dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah. Adapaun faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMAN 1 Aikme, antara lain:

a. Faktor pendorong

Faktor pendorong yang berasal dari diri siswa dan dari lingkungan sekolah, diantaranya: 1) Dari dalam diri anak yang mengerjakan tugas tepat waktu,

berperilaku baik tanpa harus diberi peringatan, datang tepat waktu ke sekolah karena keinginan dan dorongan dari diri sendiri untuk melaksanakan kewajibannya; 2) Dari lingkungan sekolah, yaitu dari peraturan dan sanksi yang dibuat membuat siswa menjadi terdorong dan lebih memikirkan atas tindakan yang akan dilakukan, guru mencontohkan hal yang baik, memberikan motivasi, penghargaan terhadap siswa.

b. Faktor penghambat

Di SMAN 1 Aikmel, guru menghadapi sejumlah masalah dalam membangun karakter disiplin siswa. Salah satu masalah yang dihadapi adalah sebagai berikut: 1) faktor lingkungan keluarga, yang berarti bahwa kebiasaan yang ada di sekolah tidak diterapkan di rumah. Saat siswa berada di sekolah karea, tugas guru akan menjadi lebih sulit jika tidak ada kebiasaan di rumah. Sebagai contoh, jika siswa sudah terbiasa sholat zuhur tepat waktu di rumah, mereka akan langsung pergi ke mushola ketika waktunya tiba di sekolah tanpa diingatkan. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa beberapa

siswa perlu diingatkan untuk memenuhi kewajibannya di sekolah. Selanjutnya, hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua tidak peduli dengan anak mereka ketika mereka berada di rumah, yang menyebabkan siswa kadang-kadang tidak memiliki kontrol karena orang tua juga tidak memiliki kontrol di rumah. Hal ini biasanya disebabkan oleh orang tua siswa yang tidak lagi bersama atau orang tua yang merantau. 2) Faktor perkembangan teknologi, penggunaan HP yang berlebihan oleh siswa menjadi salah satu masalah yang paling sulit bagi guru di SMAN 1 Aikmel. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa di SMAN 1 Aikmel menggunakan HP dengan cara yang tidak bijak. Masalah yang sering terjadi akibat penggunaan HP yang berlebihan adalah keterlambatan dan mengantuk siswa. Siswa yang terlambat biasanya memiliki alasan yang sama: mereka terlalu mengantuk dan terlalu lama bangun untuk bermain *game online*, yang menyebabkan mereka mengantuk sebelum tiba di sekolah.

E. Kesimpulan

Strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMAN 1 Aikmel dilakukan melalui 1) kegiatan pembelajaran, 2) pembuatan peraturan, 3) pembiasaan, 4) keteladanan, 5) pemberian hukuman dan penghargaan. Melalui cara-cara tersebut sekolah ataupun guru dapat membentuk karakter disiplin siswa yang baik ketika berada di lingkungan sekolah. Jadi, guru di SMAN 1 Aikmel bukan hanya mendisiplinkan siswa melalui perkataan, namun juga melalui perbuatan, pembiasaan, peraturan dan hukuman maupun penghargaan. Dari strategi tersebut maka guru dapat membentuk karakter disiplin siswa sesuai dengan indikator disiplin siswa yang telah ditentukan tersebut. faktor pendorong dalam membentuk karakter disiplin siswa yaitu dari dalam diri siswa dan dari lingkungan sekolah. Sedangkan faktor penghambat yaitu dari lingkungan keluarga dan faktor teknologi yaitu penggunaan HP yang tidak bijak.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, N., & Dafit, F. (2023).
Strategi Guru dalam
Menanamkan Karakter Disiplin

- Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 142–149.
<https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59956>
- Anggita, R. N. (2019). Penanaman Karakter Disiplin pada Anak di Lingkungan Asrama Brimob Simongan Sub Den 2 Polda Jawa Tengah. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–19.
- Ardlilla, F., Sulistiani, I. R., & Afifulloh, M. (2023). Strategi Guru dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 242–251.
<https://jim.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/21355>
- Fauziyah, N. N., & Miftahurrahmah, M. (2018). Membangun Karakter Disiplin Siswa Melalui Pelaksanaan Upacara Bendera di SDN Nggroto 1 Magetan. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 158–168.
- Fauziyah, N. N., & Miftahurrahmah, M. (2018). Membangun Karakter Disiplin Siswa Melalui Pelaksanaan Upacara Bendera di SDN Nggroto 1 Magetan. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 158–168.
- Gunawan, M. H., Rispawati, R., & Yuliatin, Y. (2020). Upaya Guru PPKn Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa: Studi di SMKN 1 Kuripan Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan ...*, 2(1), 4.
- Hamid, R. (2006). Reward dan punishment dalam perspektif pendidikan islam. *Ittihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan*, 4(5), 65–76.
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Smp Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(1), 40–52.
<https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.375>
- Herianto, E. (2022). Strengthening Discipline Character & Student Learning Outcomes through Implementation of Portfolio

- Assignments in E-learning. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 7(1), 21. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v7i1.15186>
- Mobonggi, A. H., Amala, R., Hakeu, F., & Kaaba, S. (n.d.). *Manajerial Kepala Madrasah Terhadap Supervisi*. 94–104.
- Moleong, J. L. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif (35th ed.)*. Remaja Rosdakarya
- Mustari, M. (2014). Nilai karakter: refleksi untuk pendidikan. *Rajawali Pers*. [https://digilib.uinsgd.ac.id/15114/1/NILAI KARAKTER.pdf](https://digilib.uinsgd.ac.id/15114/1/NILAI%20KARAKTER.pdf)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Pasal 2 Ayat 1 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal
- Rispawati, R., Fauzan, A., Salam, M., & Dahlan, D. (2022). Internalisasi Nilai-nilai Character Melalui Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 9 (1), 1–12.
- Riyanti, Rahayu, F. (2021). *Strategi guru menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas ii saat pembelajaran daring selama pandemi*.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.
- Saripudin, D., & Komalasari, K. (2015). *Living Values Education in School Habituation Program and its Effect on Student Character Development*. *The New Education Review*, 39 (1), 51-62.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Telaumbanua, K. (2018). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lahusa. *Jurnal Education and Development*, 4(1), 25–31.

Utami, R. D. (2016). Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(1), 32–40.
<https://doi.org/10.23917/ppd.v2i1.1542>

Wibowo, A. (2012). *Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa berperadaban*. Pustaka Pelajar.